

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA AADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 10 MAKASSAR

Rasma,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Makassar.

Email: rasmakasrisma94@gmail.com

ABSTRAK

RASMA, 1351042026. *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada kelas XII SMA Negeri 10 Makassar. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar, 2019, (dibimbing oleh Mayong dan Azis.)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran inovatif pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Makassar. Ada dua aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, dan sumber data diperoleh melalui observasi, RPP, wawancara terstruktur kepada guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), (3) verifikasi (conclusion drawing).

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai karena guru sering dilibatkan dalam pelatihan dan sosialisai tentang pengembangan model pembelajaran. Komponen yang terdapat di dalam RPP, yaitu: KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inovatif yakni discovery dan inquri dipadukan dengan pendekatan saintifik, diharapkan memiliki implikasi terhadap semangat dan motivasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk media pembelajaran, guru lebih sering menggunakan buku paket bahasa Indonesia, internet, dan lingkungan sekitar. Guru tidak menggunakan LCD untuk menyajikan powerpoint pada saat pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, dan pengukuran sikap siswa. Implementasi model pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan RPP yang telah disusun oleh guru, ada dua yakni: (1) model pembelajaran discovery dengan sintak yaitu: (a) sintak problem statement, (b) sintak stimulasi melalui kegiatan menanya, (c) sintak pengeumpulan data melalui kegiatan mengumpulkan data, (d) sintak pengolahan data melalui kegiatan mengasosiasikan, (e) sintak verification melalui kegiatan mengkomunikasikan,: (2) model pembelajaran inquiry dengan sintak yaitu: (a) perencanaan/orientasi melalui kegiatan mengamati, (b) sintak mencari informasi melalui kegiatan menanyakan, (c) sintak berbagi/sharing melalui kegiatan mengumpulkan data dan mengasosiasikan, (d) sintak mengevaluasi melalui kegiatan mengkomunikasikan. model pembelajaran inovatif yang menjadi pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu discovery dan inquiry. kedua

model tersebut, dianggap tepat digunakan oleh guru bidang studi. Model pembelajaran ini, berpusat kepada peserta didik dan guru juga sama-sama berperan aktif mengeluarkan pendapatnya, mendorong peserta untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : implementasi, pembelajaran inovatif, pembelajaran bahasa

Abstract

RASMA, 1351042026. *Implementation of Innovative Learning Models in Learning Indonesian Language in class XII of SMA Negeri 10 Makassar. Thesis. Indonesian Language and Literature Department. Faculty of Language and Literature. Makassar State University, 2019, (supervised by Mayong and Azis.)*

This study aims to examine the implementation of innovative learning models in Indonesian language learning in class XII students of SMA Negeri 10 Makassar. There are two aspects examined in the study, namely learning planning, and implementation of learning in learning Indonesian. This research uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques, and data sources obtained through observation, lesson plans, structured interviews with teachers, learning implementation observation sheets, and documentation. Data analysis is divided into three stages, namely: (1) data reduction, (2) data display (data display), (3) verification (conclusion drawing).

The research results obtained, namely, lesson plans made by teachers are appropriate because teachers are often involved in training and socialization about the development of learning models. The components contained in the RPP, namely: KI, KD, indicators, learning objectives, learning materials, learning media, learning resources, and assessment. The learning method used is an innovative learning model that is discovery and inquiry combined with a scientific approach, is expected to have implications for the enthusiasm and motivation of student learning that is tailored to the learning needs. For instructional media, teachers more often use Indonesian textbooks, the internet and the surrounding environment. Teachers do not use LCDs to present powerpoints during learning because school facilities and infrastructure are still inadequate. The teacher makes an assessment using tests and non-tests in written and oral form, observing performance, and measuring student attitudes. The implementation of innovative learning models in the implementation of Indonesian language learning is adjusted to the lesson plan that has been prepared by the teacher, there are two namely: (1) discovery learning model with syntax, namely: (a) problem statement syntax, (b) stimulation syntax through questioning activities, (c) data collection syntax through data collection activities, (d) data processing syntax through associating activities, (e) verification syntax through communicating activities,; (2) inquiry learning model with syntax, namely: (a) planning / orientation through observing activities, (b) the syntax looking for information through the activity of asking, (c) the syntax of sharing / sharing through the activity of collecting data and associating, (d) the syntax of evaluating through the activity of communicating. innovative learning models that are the choice of teachers in the implementation of learning are discovery and inquiry. both models, are considered appropriate to be used by teachers in the field of study. This learning model, centered on students and teachers also plays an active role in expressing their opinions, encouraging participants to participate actively in learning activities.

Keywords: implementation, innovative learning, learning Indonesian.

Latar Belakang

Pembelajaran inovatif menekankan pada proses keaktifan belajar siswa, yang difokuskan pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi diri siswa. Karakteristik pembelajaran ini merepresentasikan proses belajar melalui aktivitas mengidentifikasi masalah, merancang penyelesaian, dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi pemecahan yang dilakukan siswa. Siswa akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya baik secara individual maupun kelompok untuk menemukan pengetahuan baru dan memperoleh penyelesaian terbaik. Selanjutnya, siswa memanfaatkan kembali dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks secara mandiri maupun kelompok.

Menurut Muslich (2007), pembelajaran inovatif yaitu: (a) belajar dari kenyataan yang biasa diamati, dipraktikan, dan dialami dalam kehidupan siswa (*real world learning*), (b) belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara empiris, (c) menghasilkan pengetahuan yang bermakna pada diri siswa (*meaningful*), dan (d) menggunakan berbagai teknik penilaian (tidak hanya tes). Selain itu, Blanchard (dalam Haryono, 2015) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif mencakup enam unsur yaitu: pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum berdasarkan standar, responsif

terhadap budaya, dan menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi melalui kreasi pemahaman baru yang merupakan hasil dari munculnya struktur kognitif baru (Gardner, 1991). Pemahaman yang mendalam terjadi ketika hadirnya informasi baru yang mendorong munculnya atau menaikkan struktur kognitif yang memungkinkan para siswa memikirkan kembali ide-ide mereka sebelumnya. Dalam menata kelas konstruktivistik, para siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya, menjadi pemikir yang otonom, mengembangkan konsep terintegrasi, mengembangkan pertanyaan yang menantang, dan menemukan jawabannya secara mandiri (Brook & Brook, 1993; Duit, 1996; Savery & Duffy, 1996).

Dalam Model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan sekedar dijadikan sebagai objek. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif sejumlah model pembelajaran telah dipublikasikan melalui media tulis, diantaranya: Pembelajaran siswa aktif, *multiple intelligence*, *holistic education*, *experiential learning*, *problem based learning*, *accelerated learning*, *cooperative learning*, *collaborative learning*, *mastery*

learning, contextual learning, inquiry learning, dan constructivism.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar”. Hal tersebut penting untuk diperhatikan demi kelancaran era pendidikan masa kini. Selain itu, ada beberapa penelitian yang mengkaji perihal implementasi pembelajaran inovatif. Seperti halnya yang dilakukan oleh Isti Qomah “Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Ungara”. Hasil penelitiannya menunjukkan di SMA Negeri 2 Ungaran telah mengimplementasikan

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pembelajaran inovatif sebenarnya merupakan suatu pemaknaan terhadap proses pembelajaran yang bersifat komprehensif yang berkaitan dengan berbagai teori pembelajaran modern yang berlandaskan pada inovasi pembelajaran. Seperti halnya teori belajar konstruktivis dan teori lainnya. Dari segi definisinya, Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional).

Berbagai kegiatan inovasi yang dilakukan guru lebih ditekankan pada penerapan gagasan yang lebih praktis dan mudah. Demikian, kegiatan-kegiatan inovasi yang dilakukan oleh guru dapat berupa gagasan kreatif dan kegiatan

model pembelajaran inovatif di kelas khususnya untuk mata pelajaran sejarah meskipun pelaksanaannya masih terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar. Proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Makassar yang meliputi perencanaan pembelajaran dalam hal ini, yang menjadi fokus peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dalam implementasi model pembelajaran inovatif. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam implementasi model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.

seederhana di tingkat kelas yang dianggap dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan di kelas dan di sekolah pada umumnya. Berbagai kegiatan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran inovatif menurut Moh. Ansyar dan H. Nurtain yang dikutip Hermanto (1999: 4) meliputi: ”(a) mengetahui dan menemukan masalah; (b) mengidentifikasi dan menyeleksi alternatif pemecahan masalah; (c) penentuan alternatif pemecahan masalah; (d) melaksanakan; (e) menilai; (f) perbaikan produk inovasi”.

Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut berkaitan sehingga produk yang dihasilkan benar-benar merupakan solusi yang mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru yang bersangkutan. Meskipun melalui kegiatan inovasi ini para guru mempunyai peluang

untuk meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi dalam mewujudkan kegiatan inovasi tergantung kesempatan pada guru yang ada, biaya, situasi sosial kultural warga sekolah yang, kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan karakteristik guru sebagai pelaksana kurikulum. Dengan demikian, apabila guru hendak melakukan kegiatan inovasi dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal tersebut sehingga kegiatan inovasi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil maksimal.

Model Pembelajaran *Discovery*

Model pembelajaran *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2009: 77).

Model Pembelajaran *Inquiri*

Menurut Trianto (2010) *Inquiri* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2007: 67).

Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Sani (2013: 226-227) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi.

Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat (Rusman, 2010: 190).

Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling berinteraksi, sehingga dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dari hasil penelitian Slavin dinyatakan bahwa (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap tolerans dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi

kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. (Rusman, 2010: 202-211).

Perencanaan pembelajaran

Menurut Majid (2009: 15) perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Saat perencanaan suatu pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan siswa, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia.

• Silabus

Menurut Kunandar (2011: 244) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dengan demikian, guru hanya perlu mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan

buku sumber lain yang sudah disiapkan. Disamping silabus, Pemerintah juga sudah membuat buku panduan guru maupun buku panduan peserta didik. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, kemudian mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutupan pembelajaran.

• Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2011: 263) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien (Kunandar, 2011: 264).

Unsur-Unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, yaitu: (1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus; (2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari; (3) menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan

pengalaman langsung; (4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus (Kunandar, 2011: 265).

Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Imron (1996: 43) berpendapat bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar terciptanya suasana atau kondisi siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud, yaitu :

• Pembelajaran inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya serta guru. Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami model pembelajaran inovatif.

• Perencanaan guru dalam model pembelajaran inovatif

Persiapan guru adalah segala sesuatu yang disediakan dalam hubungannya dengan kegiatan interaksi belajar mengajar, baik yang dapat diamati maupun bersifat abstrak. Persiapan guru yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran (RPP) beserta komponen-komponennya.

• Pelaksanaan guru dalam model pembelajaran inovatif

Model pembelajaran inovatif adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya (model konvensional) untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa proses aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Makassar.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berlangsungnya proses belajar-mengajar, yaitu antara guru dan siswa . Guna untuk mendapatkan informasi tentang implementasi model pembelajaran inovatif oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

• Observasi

Pada teknik observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan langsung kepada subyek penelitian. Proses observasi peneliti akan selalu berusaha untuk hadir mengamati berbagai ragam aktivitas mulai dari tahap, persiapan, sampai pada penelitian, sasaran observasi dalam penelitian ini, yaitu : (a) Perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, media, yang telah dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia, (b) guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII di SMAN 10 Makassar, (c) kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

• Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015: 319) teknik pengumpulan data, pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada pelaksanaan wawancara digunakan instrument berupa format wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden. Subyek yang dijadikan responden utama adalah guru bahasa Indonesia kelas XII SMAN 10 Makassar.

• Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperoleh dari aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa, lembar wawancara, catatan lapangan, dan gambar selama masa pembelajaran.

Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 338). Pada model ini analisis data dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

• Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

• Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

- **Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan kredibel atau tidak.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menunjukkan bahwa guru telah memahami komponen-komponen apa saja yang ada di dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, seperti berikut ini :

“Ya, saya pernah mendapatkan pelatihan / sosialisasi mengenai pengembangan model pembelajaran, seperti pada sosialisasi kurikulum 2013.” (wawancara dengan ibu Rosliah)

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa guru sering diikutkan dalam pelatihan ataupun sosialisasi mengenai pengembangan model pembelajaran. Sehingga hal tersebut, sangat membantu para guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu RPP yang berisikan seperangkat proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah memahami tata cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*Scientific Learning*)

dipadukan dengan model pembelajaran inovatif. Saat guru diberikan pertanyaan tentang komponen yang ada dalam RPP, guru memberikan jawaban yang runtut sesuai dengan komponen yang ada dalam RPP. Hal tersebut, dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut ini:

“Saya mengacu pada perkembangan RPP dan kurikulum K13, komponen ya itu identitas sekolah, KI, KD serta indikatornya, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, ada penilaian kemudian soal tesnya, dan skor nilainya.” (wawancara dengan ibu Rosliah).

Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator, guru kemudian membuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini :

“ya saya, untuk tujuan pembelajaran melihat KDnya dulu kemudian dari indikator, kemudian dirumuskan kedalam tujuan pembelajarannya misalnya peserta didik dapat menjelaskan dan sebagainya.” (wawancara dengan ibu Rosliah).

Dari hasil wawancara, dan dilihat dari rancangan RPP yang ada menunjukkan guru telah membuat tujuan pembelajaran. Dalam RPP, dapat dilihat setiap KD dan indikator pembelajaran telah dibuatkan tujuan pembelajaran oleh guru. Salah satunya adalah kata kerja menemukan artinya siswa mampu menjelaskan, mempraktikkan dengan mandiri dan disiplin hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Materi ajar ini, telah disediakan dan mengacu pada Kurikulum 13 dan

silabus. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal tersebut, dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini :

“ya untuk materi ajar pasti mengacu pada Kurikulum yang sekarang K13 berbasis teks, jadi untuk kelas 3 sekarang itu pelajarannya itu teks novel.” (wawancara dengan ibu Rosliah).

Dari hasil wawancara mengenai materi ajar yang dipilih oleh guru sepenuhnya mengacu pada K13 yang telah ditetapkan. Kemudian di muat dalam RPP yang telah disusunnya.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang digunakan guru adalah model pembelajaran inovatif yaitu *discovery*, dan *Inquiri* dengan pendekatan *Scientific Learning*. Guru memilih model pembelajaran tersebut, agar merubah pola belajar siswa dengan intensif. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan, ingatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari jauh lebih lama dibandingkan dengan siswa memperoleh informasi hanya dari guru. Hal tersebut, dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini :

“ya, metode pembelajaran yang sekarang harus dengan saintifik dan inovatif hal ini merupakan pembelajaran yang menerapkan prinsip pembaharuan pada setiap pencapaian kompetensi alasan dalam proses pembelajaran harus lebih kreatif dan sebagai guru bahasa Indonesia, saya harus pintar-pintar dalam memilih metode apa yang tepat untuk di gunakan pada proses pembelajaran nantinya dikelas. Metode yang biasa saya gunakan itu *discovery learning, inquiri, berbasis masalah juga.*” (wawancara dengan ibu Roslia)

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar

Tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ini, disesuaikan dengan RPP meliputi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *discovery* dan *inquiry*.

• Implementasi Model Pembelajaran Inovatif *Discovery* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model *discovery* dan pendekatan saintifik merupakan model strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik berusaha menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. Kesesuaian Implementasi model pembelajaran inovatif *discovery* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Aspek pengamatan peneliti disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru yaitu implementasi model pembelajaran inovatif *discovery* yang diterapkan pada metode pembelajaran. Guru juga tetap memadukannya dengan pendekatan saintifik.

- Pada sintak *problem statement*, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlaksanakan melalui kegiatan mengamati dengan pendekatan saintifik. Dalam sintak ini peserta didik mencari informasi dengan cara membaca teks yang telah guru tentukan yaitu teks novel.

- Pada sintak *stimulasi*, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlaksanakan melalui kegiatan menanya dengan pendekatan saintifik. Sintak ini guru menstimulus peserta didik untuk dapat bertanya. Jadi tidak hanya guru yang aktif, peserta didik juga ikut aktif. Pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung hanya ada tiga siswa perempuan yang aktif bertanya mengenai struktur teks novel, kebahasaan teks novel, dan perbedaan teks novel pada umumnya.
- Pada sintak *pengeumpulan data*, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan data pendekatan saintifik. Dalam sintak ini, tindak lanjut dari kegiatan bertanya menggali dan mengumpulkan informasi, pengamatan peneliti kegiatan ini dilakukan dengan diskusi kelompok. Informasi dapat dicari secara berkelompok dan guru tetap aktif mendampingi peserta didik. Akan tetapi, hasil pengamatan peneliti ada beberapa peserta didik hanya asik bercanda dengan temannya kelompoknya, dan memainkan anroid miliknya, teguran dari guru terkadang tidak dihiraukannya. Jadi, kegiatan pembelajaran ini terlaksanakan tetapi kurang maksimal.
- Pada sintak *Pengolahan Data*, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlaksanakan melalui kegiatan mengasosiasikan pendekatan saintifik. Dalam sintak ini, data-data yang telah didapat peserta didik diklarifikasih dengan cara menarik kesimpulan. Akan tetapi, hal ini tidak jauh berbeda dengan sintak pengumpulan data hanya beberapa

siswa saja yang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun telah dibentuk diskusi kelompok. Hasil pengamatan peneliti, dalam setiap kelompok ada enam orang, yang di perhatikan peneliti yang aktif dalam kelompok tersebut hanya dua atau tiga orang saja.

- Pada sintak *verification*, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlaksanakan melalui kegiatan mengkomunikasikan pendekatan saintifik. Dalam sintak ini peserta didik mempersentasi hal data-data yang telah ia simpulkan di depan kelas. Pada kegiatan ini, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan perwakilan satu orang yang mempresentasikan di depan kelas. Kelompok yang lain, mencermati atau mengomentari kelompok tersebut.
- **Implementasi Model Pembelajaran Inovatif *Inquiry* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada pertemuan selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah Siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru berperan membimbing dan bertindak membawa perubahan, fasilitator, motivator bagi siswanya. Kesesuaian Implementasi model pembelajaran inovatif *inquiry* dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Aspek pengamatan peneliti disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru yaitu implementasi model

pembelajaran inovatif *Inquiry* yang diterapkan pada metode pembelajaran pertemuan kedua. Guru juga tetap memadukannya dengan pendekatan saintifik.

- Pada sintak *perencanaan/Orientasi*, hasil pengamatan peneliti pada sintak ini terlaksanakan melalui kegiatan mengamati pendekatan saintifik. Dalam sintak ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa, dan minta siswa membaca ringkasan novel.
- Pada sintak *mencari informasi*, hasil pengamatan peneliti pada sintak ini terlaksanakan melalui kegiatan menanyakan. Pada sintak ini, peserta didik bertanya kepada guru mengenai materi struktur, dan kebahasaan yang digunakan oleh teks novel. Setelah itu, peserta didik di arahkan mencari dan menemukn struktur dan ciri kebahasaan yang ada pada teks novel, setelah menelaah isi teks novel tersebut secara berkelompok.
- Pada sintak *berbagi/sharing*, hasil pengamatan peneliti pada sintak ini terlaksanakan melalui kegiatan mengumpulkan data, mengasosiasikan pendekatan saintifik. Pada sintak ini, peserta diarahkan untuk menentukan topik, dan menyusun kerangka teks novel dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaannya.
- Pada sintak *Mengevaluasi*, hasil pengamatan peneliti pada sintak ini tidak terlaksanakan melalui kegiatan mengkomunikasikan pendekatan saintifik. Pada sintak ini peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok mengenai telah di

kerjakannya dan mempresentasikannya didepan kelas. Akan tetapi peserta didik tidak menyelesaikan hasil diskusinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Komponen-komponen RPP tersebut terdiri dari identitas sekolah, KI, KD dan indikator materi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), dan penilaian.

Implementasi model pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan bahasa Indonesia ada dua yakni: (1) model pembelajaran *discovery* dengan melalui langkah-langkah pendekatan saintifik. sintak *problem statement* melalui kegiatan mengamati, sintak *stimulasi* melalui kegiatan menanya, sintak *pengeumpulan data* melalui kegiatan mengumpulkan data, sintak *Pengolahan Data* melalui kegiatan mengasosiasikan, sintak *verification* melalui kegiatan mengkomunikasikan, : (2) model pembelajaran *Inquiry* dengan melalui langkah-langkah pendekatan saintifik. Sintak *perencanaan/Orientasi* melalui kegiatan mengamati, sintak *mencari informasi* melalui kegiatan menanyakan, sintak *berbagi/sharing* melalui kegiatan mengumpulkan data dan mengasosiasikan, sintak *Mengevaluasi* melalui kegiatan mengkomunikasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, selalu meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan pendidikan baik dari segi Kurikulum maupun model pembelajaran dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan sebagainya. Guru hendaknya senantiasa mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar mengembangkan wawasan mengenai model pembelajaran inovatif.

Pemanfaatkan sarana dan prasarana oleh guru yang disediakan pihak sekolah belum memadai untuk prose pembelajaran. Guru dapat meminta bantuan siswa untuk menyiapkan media pembelajaran sederhana yang diperlukan untuk mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif sehingga dapat meringankan tugas guru terkait penyediaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J.G. & Martin G. Brooks. 1993. *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Gardner, H. 1991. *The unschooled mind: How children think and how schools should teach*. New York: Basic Books.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslich, M. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

